Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi.
Volume 6, No. 2, April 2021, hlm 194-201

INTERAKSI SIMBOLIK KAUM GAY DI KOTA KENDARI

Wahyuddin[1], Sumadi Dilla[2], La Ode Herman[3],
Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma Andounohu, Jl. HEA Mokodompit, Kec. Kambu, Kota Kendari, Indonesia
wahyuddin787@gmail.com, onasisdilla@yahoo.co.id, herman_khalik@yahoo.co.id

ABSTRAK

Di negara Indonesia, saat ini belum terdapat statistik pasti mengenai angka LGBT. Sebab tidak semua golongan LGBT berkeinginan membuka status atau yang disebut *coming out*, kalau dirinya mempunyai orientasi kecendrungan *homoseksua*l. Fenomena LGBT mulai menjadi hal yang biasa, hal ini dapat dilihat dari kaum LGBT yang semakin hari perlahan mulai menunjukkan eksistensinya di masyarakat. Sehingga fenomena ini menciptakan beragam persepsi di masyarakat terhadap eksistensi *homoseksual* tersebut termasuk di dalamnya kaum gay. Tujuan penelitian ini memfokuskan membahas tentang interaksi simbolik sebagai alat komunikasi kaum gay di Kota Kendari, studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penggunaan komunikasi verbal, tidak semua kaum gay yang berada di kota Kendari menggunakan bahasa ataupun simbol rahasia saat mereka berinteraksi sesama kaum gay, mereka lebih cenderung menggunakan bahasa indonesia sehari-hari dibandingkan menggunkan bahasa atau simbol rahasia. Penggunaan komunikasi non verbal tetap ada seperti halnya melalui pandangan mata, dan tingkah laku yang mereka tampilkan akan manja jika merasa tertarik keseseorang, kemudian gaya berbicara yang meraka gunakan yakni secara normal dan tidak melambai-lambai, serta kaum gay takkan menutupi identitasnya sebagai gay jika berada di tempat umum agar tetap dapat di terima di tengah masyarakat dan akan menampilkan identitasnya sebagai gay jika berada di lingkungan gay atau pada komunitas gay.

Kata-kata Kunci: Interaksi; Gay; Simbol; Verbal; Non Verbal

Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi.
Volume 6, No. 2, April 2021, hlm 194-201

SYMBOLIC INTERACTION OF GAY'S IN KENDARI CITY

ABSTRACT

In Indonesia, there are no definite statistics on the number of LGBT people because not all LGBT people want to open their status or come out if they have a homosexual orientation. With the LGBT phenomenon which is increasingly showing its existence in society. Some of these communities have different perceptions of the existence and existence of homosexuals, including gays. The purpose of this study is to focus on discussing symbolic interactions as a means of communication for gays in Kendari City. This study uses qualitative research methods. In the use of verbal communication, not all gays in Kendari use secret language or symbols when they interact with gay people, they are more likely to use everyday Indonesian than to use secret language or symbols. The use of non-verbal communication still exists as is the case through eye sight, and the behavior they display will be spoiled if they feel attracted to someone, then the speaking style they use is normal and does not wave, and gays will not cover their identity as gay if they are in public places in order to remain acceptable in the community and will show their identity as gay if they are in the gay environment or in the gay community.

Key Words: Interaction; Gay; Symbol; Verbal; Non Verbal

Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi.
Volume 6, No. 2, April 2021, hlm 194-201

PENDAHULUAN

Indonesia dianggap sebagai salah satu negara yang tidak toleran di dunia terhadap perilaku *homoseksualitas.* Hal ini dianggap sebagai penyimpangan yang bertentangan dengan nilai sosial maupun agama sehingga keinginan untuk mengaku pada keluarga maupun teman jika mereka adalah golongan penyuka sesama jenis, menjadi pilihan yang sulit bagi sebagian besar anggota komunitas LGBT di negara ini. Di Negara Indonesia, saat ini belum terdapat statistik pasti mengenai jumlah LGBT. Sebab tidak semua golongan LGBT berkeinginan membuka status atau yang disebut *coming out,* kalau dirinya mempunyai orientasi kecendrungan *homoseksua*l. Fenomena LGBT mulai menjadi hal yang biasa, hal ini dapat dilihat dari kaum LGBT yang semakin hari perlahan mulai menunjukkan eksistensinya di masyarakat. Dalam jurnal Yudianto tahun 2016, menurut para ahli PBB Jumlah gay di Indonesia diperkirakan 800 ribu pada tahun 2010 dan ditahun 2021 Angka ini meningkat menjadi 3 juta jiwa. Menurut Siyoto dan Sari tak kurang dari 1% penduduk Indonesia adalah pelaku homoseksual atau LGBT, jumlah itu akan terus bertambah dari tahun ke tahun. Hubungan sesama jenis ini juga dianggap oleh sebagian besar orang merupakan suatu hal yang dinilai mencacatkan budaya dan moral di masyarakat. Pilihan untuk berbaur dan tetap bersikap normal agar dapat diterima masyarakat, kaum gay cenderung menutup diri bahkan berusaha menutupi jati dirinya. Dari uraian diatas bahwa kaum gay atau homoseksual mulai mecoba berinteraksi dengan masyarakat dengan membentuk kelompok-kelompok kecil di beberapa kota di Indonesia termasuk di Kendari. Pengaruh lingkungan dan didikan sejak kecillah yang dapat mengubah orientasi seksual seseorang, sehingga fenomena ini menciptakan beragam persepsi di masyarakat terhadap keberadaaan dan eksistensi *homoseksual* tersebut termasuk di dalamnya kaum gay. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaiamana proses interaksi simbolik sebagai alat komunikasi kaum gay di kota Kendari.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan terdapat lima penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu pertama penelitian Devi Maharani, Marsia Sumule, Sitti Utami Reskiawati tahun 2019 dengan judul penelitian penggunaan media grindr kalangan kaum gay di kota kendari untuk menjalin hubungan dengan pasangannya. Kedua penelitian Gesti Lestari tahun 2012 dengan judul penelitian fenomena homoseksual di kota yogyakarta. Ketiga penelitian Novia Triesna Clara tahun 2017 dengan judul penelitian interaksi simbolik di komunitas lgbt suara kita. Keempat penelitian Nind Ragsi N Kusumaningrum tahun 2012 dengan judul penelitian pemaknaan indentifikasi

Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi.
Volume 6, No. 2, April 2021, hlm 194-201

simbol verbal dan non verbal pada kaum lesbian. Kelima penelitian Ratri Ramadita tahun 2016 dengan judul penelitian konsep diri *homoseksual* (studi kasus di komunitas plu satu hati yogyakarta. Keenam Vina Yunita Sari tahun 2017 dengan judul penelitian gaya komunikasi kaum gay di di kota bandar lampung.

Tujuan penelitian ini memfokuskan membahas tentang interaksi simbolik sebagai alat komunikasi kaum gay di Kota Kendari. Adapun manfaat tulisan ini adalah hasil peneliitan ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada aspek manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan bagi perkembangan mahasiswa-mahasiswi ilmu komunikasi dalam mengindentikfikasi interaksi simbolik kaum gay. Manfaat praktis, dapat memeberikan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana indentifikasi interaksi simbolik kaum gay. Manfaat metodologis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan kepada peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan teori Interaksi Simbolik yang dikemukakan oleh George Herbet Mead pada tahun 1937. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia *(Mind)* mengenai diri *(Self),* dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat *(Society)* dimana individu tersebut menetap. Penelitian ini akan dikaji menggunakan teori interaksi simbolik berkaitan asumsi dasarnya bahwa makna terbentuk karena *Mind, Self,* dan *Society*. Melalui proses itu berkaitan dengan rumusan masalah dan teori Interaksi Simbolik melihat dan menjelaskan bagaimana kau gay menggunakan simbol-simbol sebagai bahasa yang mereka gunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata untuk mendeksripsikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan bahan informasi atau temuan dari objek yang di teliti. Subjek penelitian ini adalah kaum Gay yang berada di kota Kendari dan informan penelitian ini, peneliti memilih tiga kaum gay yang berusia 20 tahun atau lebih yang berada di kota kendari.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi teknik pertama observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian secara sistematis, mengenai fenomena sosial yang terjadi didasarkan pada gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Kedua melalui wawancara yaitu cara menghimpun data yang dilakukan dengan tanya jawab lisan secara sepihak berhadapan muka dan dengan pedoman

Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi.
Volume 6, No. 2, April 2021, hlm 194-201

wawancara yang telah disusun. Ketiga dokumentasi yaitu diperoleh dari pengambilan gambar secara langsung pada saat proses wawancara berlangsung untuk menguatkan data yang di dapatkan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada tiga orang informan yakni kaum gay yang berada di Kota kendari dan telah berumur 20 tahun atau lebih dengan menggunakan teknik observasi dan membagi menjadi tiga formasi yakni *Top,Bot, dan Vers. Top* adalah informan kaum gay yang berperan sebagai laki – laki. *Bot* adalah informan kaum gay yang berperan sebagai perempuan. *Vers* adalah informan kaum gay yang berperan sebagai laki- laki maupun perempuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan indikator penelitian peneliti yaitu penggunaan simbol verbal dan non verbal dalam berkomunikasi kamu gay di Kota Kendari. Dalam penggunaan komunikasi verbal, tidak semua kaum gay yang berada di kota Kendari menggunakan bahasa ataupun simbol rahasia saat mereka berinteraksi sesama kaum gay, mereka lebih cenderung menggunakan bahasa indonesia sehari-hari dibandingkan menggunkan bahasa atau simbol rahasia sebagai contoh ketika mereka berkomunikasi kepada sesama gay, maka mereka akan memposisikan dirinya seterbuka mungkin, sebagaimana mereka bersama kelompok sesamanya. Sebaliknya, jika mereka berkomunikasi dengan yang bukan gay, maka mereka akan memposisikan diri mereka sebagai orang biasa. Penggunaan komunikasi non verbal tetap ada seperti halnya melalui pandangan mata, dan tingkah laku yang mereka tampilkan akan manja jika merasa tertarik keseseorang, kemudian gaya berbicara yang meraka gunakan yakni secara normal dan tidak melambai-lambai, serta kaum gay takkan menutupi identitasnya sebagai gay jika berada di tempat umum agar tetap dapat di terima di tengah masyarakat dan akan menampilkan identitasnya sebagai gay jika berada di lingkungan gay atau pada komunitas gay. Contoh penampilan kaum gay orang tersebut gay dengan cara melihat cara jalan, cara berbicara dan tingkah laku orang tersbut. Gay juga selalu menjaga penampilannya dan gaya berpakainnya rapid an modis karena itu salah satu modal agar dilirik oleh gay yang lain.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yang berbeda dengan enam jurnal penelitian terdahulu, pertama penelitian Devi Maharani, Marsia

Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi.
Volume 6, No. 2, April 2021, hlm 194-201

Sumule, Sitti Utami Reskiawati menjelaskan penggunaan media sosial Gindr sebagai sarana yang digunakan kaum gay untuk berkomunikasi mencari pasangan. Kedua Gesti Lestari menjelaskan fenomena kaum gay yang didasarkan pada motif atau alasan mereka menjadi kaum gay dan juga mengkaji tentang penggunaan simbol verbal non verbal. Ketiga Nind Ragsi N Kusumaningrum menjelaskan pemaknaan identifikasi simbol verbal dan non verbal pada kaum lesbian. Keempat Novia Triesna Clara menjelaskan pada komunitas LGBT Suara Kita tidak semua simbol verbal maupun on verbal ditemukan dalam komunitas tersebut, yang ditumakan hanya simbol penggunaan bahasa slang, bahasa tubuh, prabahasa, penampilan fisik, warna dan artefak. Kelima Ratri Ramadita menjelaskan presentase secara kuantitatif 4 dari indivifu homoseksual (Gay) yang berada dalam komunitas PLU satu Hati Yogyakarta memiliki kosep diri yang berbeda baik itu secara aspek kekuatan dan kelemahan. Keenam Vina Yunita Sari menjelaskan berdasarkan teori dramaturgi apabila mereka berada di panggung depan maka mereka akan menutup diri sebagai kaum gay akan tetapi jika mereka berada di panggung belakang maka mereka akan memperlihatkan status mereka sebagai kaum gay. Sedangkan penelitian penulis menjelaskan penggunaan simbol verbal yaitu bahasa dan simbol non verbal kaum gay yaitu penampilan dan gaya berbicara kepada tiga orang informan gay tiga formasi *Top, Bot, Vers*.

Lalu dijelaskan melalui teori interaksi simbolik bahwa Interaksi simbolik didasarkan pada simbol atau lambang yang mengandung makna tertentu yang mempunyai makna sosial, dimana pemahaman terhadap suatu simbol itu sesuai dengan kesepakatan bersama. Menurut Herbert Blumer, terdapat tiga asumsi dari teori interaksi simbolik yang memiliki keterkaitan dengan simbol komunikasi kaum gay di kota kendari. Pertama, *mind* Kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama. Berdasarkan konsep mind, kaum gay di kota kendari dalam menggunakan simbol-simbol bahasa ataupun kebiasaan tertentu telah menciptakan pola pikir sebagai bagian proses interaksi yang dilakukan oleh kaum gay dikota kendari yang bertujuan memperkenalkan dirinya atau pun untuk mengetahui identitas orang lain sebagai gay.

Kedua, *Self* Kemampuan dalam memahami makna yang terdapat dalam simbol yang di temuinya didunia luar. Komunikasi interpersonal kaum gay dilakukan dengan tahap-tahap penggunaan bahasa atau symbol yang mempunyai ciri khas yang dapat dimengerti oleh sesame gay. Hal tersebut tidak lepas dari interaksi simbolik yang mereka gunakan saat berinteraksi secara interpersonal baik dari sesame gay maupun bukan. Ketiga, *Society* Hubungan sosial yang diciptakan, dibagun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah

Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi.
Volume 6, No. 2, April 2021, hlm 194-201

masyarakat. Berdasarkan konsep society, kaum gay dalam berinteraksi di tempat umum, mereka akan menutupi identitasnya sebagai gay dan akan berperilaku seperti halnya masyarakat yang memiliki orientasi seksual yang normal.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitan tentang interaksi simbolik kaum gay di kota kendari, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Dalam penggunaan komunikasi verbal, tidak semua kaum gay yang berada di kota Kendari menggunakan bahasa ataupun simbol rahasia saat mereka berinteraksi sesama kaum gay, mereka lebih cenderung menggunakan bahasa indonesia sehari-hari dibandingkan menggunkan bahasa atau simbol rahasia. Penggunaan komunikasi non verbal tetap ada seperti halnya melalui pandangan mata, dan tingkah laku yang mereka tampilkan akan manja jika merasa tertarik keseseorang, kemudian gaya berbicara yang meraka gunakan yakni secara normal dan tidak melambai-lambai, serta kaum gay takkan menutupi identitasnya sebagai gay jika berada di tempat umum agar tetap dapat di terima di tengah masyarakat dan akan menampilakn identitasnya sebagai gay jika berada di lingkungan gay atau pada komunitas gay.

Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi.
Volume 6, No. 2, April 2021, hlm 194-201

DAFTAR PUSTAKA

Hardjana M. (2003). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius

Harapan, Edi. (2014). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan.*Jakarta. Raja Grafindo Persada

Kamanto, Sunarto. (2000). *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Lestari Gesti. (2012). *Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta.*

Mulyana, Deddy. (2001). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

----------, Deddy. (2016). *Ilmu komunikasi : suatu Pengantar* Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Nugroho W. (2007). *Modul Teori Komunikasi Verbal dan Nonverbal*.

Ragil Nindi Kusumaningrum. (2012). *Pemaknaan Identifikasi Simbol Verbal dan non Verbal Pada kaum Lesbian.*

Ramadita Ratri. (2016). *Konsep Diri Homoseksual (Studi Kasus di Komunitas PLO Satu Hati Yogyakarta.*

Soerjono Sokanto. (1998). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta

Soeprapto. (2002). *Teori Komunikasi dan Kebudayaan*. Murai Kencana : Jakarta.

Sobur,Alex.(2003).*Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Triesna Novia Elaro. (2017). *Interaksi Simbolik di Komunitas LGBT Suara Kita.*

Yunita Vina Sari. (2017). *Gaya Komunikasi Kaum Gay di Kota Bandar Lampung*

Sumber Jurnal

Anggraini Siska. (2015). "*Interaksi Sosial Kaum Gay Studi Virtual Etnografi Pada Kaum Gay pada Media Sosial Grindr*". e-Procwwding of Management Vol.2

Cahyo, Nugroho, Oky. .(2015). "*Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Budaya*". Jurnal Aristo Vol. 3.

Maharani Devi. (2019). "*Penggunaan Media Kualitatif Grindr Kalangan Kaum Gay di Kota Kendari Untuk Menjalin Hubungan Dengan Pasangannya".* Jurnal Online Jurnalistik. Vol. 1

Ophilia, Papilaya, Jeanete.(2016). "*Lesbian,Gay,Biseksual,Trangender (LGBT) dan Keadilan Sosial*". Junal Humaniora Yayasan BIna Darma.

Rakhmahappin Yogestri & Prabowo Adhyatman. (2014). "*Kecemasan social Kaum Homoseksual gay dan lesbian*". Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan.

Siregar, N.S.S., (2012). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. Perspektif, 1(2).

_____.(2017). *Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer.* Diakses pada tanggal 29 Januari 2020

Yudianto. (2016). *Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT) Di Indonesia Serta Upaya Pencegahannya*. Jurnal Nizham Vol 05